

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Antang
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Tamangapa
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Borong

Adapun kelurahan yang berada dalam wilayah kerja puskesmas bangkala beserta luas wilayah, jumlah ORW dan ORT setiap kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1
Luas Wilayah, Jumlah Kelurahan, Jumlah Penduduk
Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala

No	Kelurahan	RT	RW	Penduduk
1	Bangkala	55	10	24831
2	Biring Romang	44	6	6353
	Jumlah	99	16	31.184

Sumber : Profil Puskesmas Bangkala 2021

2. Keadaan Demografi

Adapun jumlah penduduk dalam wilayah kerja puskesmas bangkala pada tahun 2021 adalah 31.184 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 6.165 jiwa distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan golongan umur dalam wilayah kerja puskesmas bangkala tahun 2021 pada tabel berikut ini.

Tabel 5.2
Jumlah Penduduk Dan Kepala Keluarga Di Wilayah Kerja
Puskesmas Bangkala

No	Kelurahan	KK	Penduduk		Jumlah
			L	P	
1	Bangkala	4370	12324	12507	24831
2	Biring Romang	2449	3303	3050	6353
	Jumlah	6819	15.627	15.557	31.184

Sumber : Profil Puskesmas Bangkala 2021

3. Visi dan Misi

1. Visi

Dalam menetapkan Visinya Puskesmas Bangkala berpedoman dan memperhatikan Visi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia yaitu “Masyarakat Sehat Mandiri, dan Berkeadilan” serta Visi Dinas Kesehatan Kota Makassar yaitu “Makassar Sehat Menuju Kota Dunia” bahwa sebagai upaya penjabaran Visi Kementrian Kesehatan RI dan Visi Dinas Kesehatan Kota Makassar, maka Visi Puskesmas Bangkala adalah **“Menjadi Puskesmas Yang Bermutu Dan Menjangkau Seluruh Lapisan Masyarakat”**.

2. Misi

Demi terwujudnya masyarakat bangkala hidup sehat yang merupakan bagian tercapainya Makassar Sehat Menuju Kota Dunia harus ditunjang Misi Puskesmas yang dapat diukur serta tidak terpisahkan dari Visi Puskesmas.

Berdasarkan hal tersebut puskesmas bangkala mempunyai misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan yang profesional bagi seluruh lapisan masyarakat
- b. Maningkatkan peran serta masyarakat dengan menjalin hubungan yang harmonis dalam pelayanan kesehatan

- c. Menjalin kerja sama lintas sektorial dalam pembangunan kesehatan masyarakat

3. Motto

“Hidup Sehat Harapan Kita Bersama”

4. Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan di puskesmas bangkala berjumlah 40 orang terbagi menjadi sebagai berikut :

- a. PNS (Pegawai Negeri Sipil) : 3 orang dokter umum, 1 orang dokter gigi, 7 orang perawat umum, 1 orang perawat gigi, 6 orang bidan, 2 orang sanitarian, 2 orang nutrisisionis, 1 orang pranata laboratorium, 1 orang apoteker, 1 orang asisten apoteker, 1 orang rekam medik, dan 1 orang administrasi kepegawaian 1 orang.
- b. Laskar/P3K : 3 orang perawat, 5 orang bidan, 1 orang sanitarian, 1 orang asisten apoteker, 1 orang epidemiologi, dan 1 orang promosi kesehatan.
- c. Sukarela : 1 orang perawat, 1 orang bidan, 1 orang pranata laboratorium.

B. Hasil penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Puskesmas Bangkala Kecamatan Manggala Kelurahan Bangkala Pada tanggal 23 April sampai dengan 10 Mei 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informasi diperoleh melalui wawancara mendalam. Sumber daya yaitu orang-orang yang dimintai memberikan informasi, dan bersedia memberikan informasi yang disebut informan. Jumlah informan sebanyak 8 orang.

1. Karakteristik Informan

Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala puskesmas, penanggung jawab gizi dan kesehatan keluarga (stunting) di Puskesmas, dan ibu yang memiliki balita stunting. Berikut ini tabel karakteristik informan berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

Tabel 5.3
Karakteristik Informan Berdasarkan Usia, Pekerjaan,
Pendidikan Terakhir di Puskesmas Bangkala Kecamatan
Manggala

No	Informan	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	K	58	PNS	S2	IK
2.	AS	49	PNS	S1	IP
3.	HN	19	IRT	SD	IB
4.	NA	23	IRT	SMP	IB
5.	D	26	IRT	SMA	IB
6.	R	40	IRT	SMA	IB
7.	S	35	IRT	SMA	IB

Sumber : Data Primer 2024

Keterangan :

IK : Informan Kunci

IP : Informan Pendukung

IB : Informan Biasa

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah seluruh informan sebanyak 7 orang dimana informan dengan

Adapun profil informan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Inisial K, wanita yang berusia 58 tahun, ia merupakan penanggung jawab gizi dan kesehatan keluarga (Stunting) di puskesmas bangkala. Beliau sangat terbuka dan rama kepada orang yang ia kenal akan tetapi pada awal bertemu dengan K, ia sedikit cuek kepada orang baru maka dari itu peneliti melakukan pendekatan kepada K untuk terlibat dalam penelitian ini. Peneliti pertama kali bertemu dengan K pada saat posyandu di RW 9 Bangkala. Awalnya K ragu untuk menurunkan peneliti kelapangan di karnakan belum memiliki data balita stunting, akan tetapi peneliti melakukan diskusi kembali dan K setuju peneliti turun ke lapangan.
2. Inisial AS, wanita yang berusia 45 tahun, ia merupakan Kepala Puskesmas Bangkala, ia merupakan orang yang cukup terbuka dan sedikit bercerita mengenai perkembangan stunting di Puskesmas Bangkala. Pertama kali bertemu dengan AS di depan palayanan Puskesmas Bangkala beliau belum lama ini menjabat sebagai Kepala Puskesmas Bangkala.

3. Inisial HN, wanita yang berusia 19 tahun, ia merupakan IRT yang tinggal di bangkala RW 1 dalam jangkauan puskesmas bangkala yang memiliki anak stunting berusia 4 tahun, anak HN masuk dalam jangkauan petugas gizi puskesmas bangkala karna menurut BB/U sangat kurang, TB/U sangat pendek, tetapi dalam hal BB/TB gizi baik. Pertama kali ketemu HN di posyandu RW 1 bangkala. HN orang yang sangat cuek untuk di wawancarai, namun peneliti di temani kader posyandu sehingga beliau bersedia menjadi informan walaupun hingga akhir wawancara pun beliau tetap cuek.
4. Inisial NA, wanita yang berusia 23 tahun, ia merupakan IRT yang tinggal di bangkala RW 1 dalam jangkauan puskesmas bangkala. NA memiliki anak yang terkena stunting yang berusia 4 tahun, anak H masuk dalam jangkauan petugas gizi puskesmas bangkala karna menurut BB/U kurang, TB/U pendek, tetapi dalam hal BB/TB gizi baik. Pertama kali bertemu dengan H di meja registrasi posyandu, awalnya NA enggan untuk di wawancarai tetapi ketika peneliti melakukan pendekatan di temani kader posyandu RW 001 akhirnya NA bersedia untuk di wawancarai oleh peneliti. NA cukup terbuka dalam menjawab pertanyaan peneliti.
5. Inisial D, wanita yang berusia 26 tahun, ia merupakan IRT yang tinggal di biring romang RW 5 dalam jangkauan puskesmas

bangkala. NA memiliki 2 orang anak yang terkena stunting yang berusia 4 tahun dan 2 tahun 5 bulan, anak pertama H masuk dalam jangkauan petugas gizi puskesmas bangkala karna menurut BB/U kurang, TB/U pendek, tetapi dalam hal BB/TB gizi baik dan anak kedua H menurut BB/U sangat kurang, TB/U pendek, tetapi dalam hal BB/TB gizi kurang. Pertama kali bertemu dengan H di depan posyandu biring romang RW 5, peneliti melakukan pendekatan ke informan dan beliau bersedia di wawancara.

6. Inisial R, wanita yang berusia 40 tahun, ia merupakan IRT yang tinggal di biring romang RW 8 dalam jangkauan puskesmas bangkala. NA memiliki anak yang terkena stunting yang berusia 2 tahun 7 bulan, anak R masuk dalam jangkauan petugas gizi puskesmas bangkala karna menurut BB/U sangat kurang, TB/U sangat pendek, tetapi dalam hal BB/TB gizi baik. Pertama kali bertemu dengan H di posyandu biring romang RW 5 dan bertemu kembali di puskesmas bangkala pada saat pengambilan makanan tambahan untuk anak beliau, peneliti melakukan pendekatan ke informan dan beliau bersedia di wawancara.
7. Inisial S, wanita yang berusia 35 tahun, ia merupakan IRT yang tinggal di biring romang RW 6 dalam jangkauan puskesmas bangkala. S memiliki anak yang terkena stunting yang berusia

11 bulan, anak S masuk dalam jangkauan petugas gizi puskesmas bangkala karna menurut BB/U kurang, TB/U pendek, tetapi dalam hal BB/TB gizi baik. Pertama kali bertemu dengan S di posyandu, awalnya S enggan untuk di wawancarai tetapi ketika peneliti melakukan pendekatan akhirnya S bersedia untuk di wawancarai oleh peneliti. S cukup terbuka dalam menjawab pertanyaan peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara, telaah dokumen dan observasi mengenai indikator dari variabel penelitian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pemberian Imunisasi

Proses pemberian imunisasi dilakukan setiap bulannya ketika posyandu dengan jadwal yang telah ditentukan dari pihak petugas puskesmas bangkala. Hal ini sesuai dengan permenkes RI NO. 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi bahwa sebelum pelayanan imunisasi, tenaga kesehatan diharuskan memberikan penyuluhan tentang kebijakan pemberian imunisasi serta di puskesmas bangkala meliputi jenis, perkembangan stunting dan manfaat imunisasi yang akan diberikan lalu di konfirmasi terlebih dahulu kepada orang tua, serta sehari sebelum pelayanan posyandu dipastikan kepada kader bahwa semua sasaran sudah mendapatkan informasi dalam kesiapan pelaksanaan posyandu dan juga situasi perkembangan stuntingnya.

a. komunikasi

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung, peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut :

"Kita kan ada program dari pemerintah tentang penanganan stunting itu dia seperti pembagian susu. Toh pembagian susu dikasih susu sampai tiga bulan, terus dipantau terus bagaimana perkembangannya naik mi atau biasanya tidak, tapi teknisnya tanya mi ki penanggung jawab bagian stunting. Pelaksanaan pemberian imunisasi di Puskesmas Bangkala berjalan dengan lancar. Program imunisasi ini sangat esensial dan dilakukan sesuai jadwal yang telah diatur. Setiap bulan, petugas kesehatan turun ke posyandu untuk memberikan informasi kepada ibu-ibu tentang betapa pentingnya imunisasi. Ibu-ibu diharapkan mengikuti jadwal yang ditentukan agar anak-anak mereka bisa mendapatkan imunisasi lengkap." **(AS, 49 Tahun, 29 April 2024)**

Hal yang sama diungkapkan oleh informan biasa, sebagai berikut :

"Bagus ji dek kurasa pemberian imunisasi dari petugas." **(HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)**

"Bagus ji ku rasa saya dek pemberian imunisasi dari petugas di posyandu." **(NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)**

"Menurut ku penting dek karena bisa mencegah penyakit yang tidak di inginkan, karena tidak di tau-tau toh dek." **(D, 26 Tahun, 26 April 2024)**

"Imunisasinya anak ku lengkap mi ini, sama petugasnya juga bagus-bagus ji kurasa kasih ki edukasi mudah ji dipahami toh." **(R, 40 Tahun, 25 April 2024)**

"Bagus ji dek, cuman belumpi lengkap imunisasinya saya anak ku, terakhir itu kemarin campak, belumpi dilanjut lagi karna baru sudah dioprasi mulutnya." **(S, 35 Tahun, 27 April 2024)**

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara :

“Untuk tahun ini meningkat beberapa orang karena eeee disebabkan oleh ada baby/balita ibu melahirkan dibawa standar, Kan yang tidak dikategorikan pendek itu kalau dia lahir 48 cm kalo 48 dibawa dikategorikan stunting. Pemahaman saya tentang pelaksanaan pemberian imunisasi di Puskesmas Bangkala sangat positif. Program imunisasi ini sangat penting dek dan dilaksanakan juga tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Setiap bulannya, petugas kesehatan mengunjungi posyandu untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi. Kami harapkan itu ibu-ibu datang tepat waktu agar anak-anak mereka mendapatkan imunisasi secara lengkap.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian imunisasi di Puskesmas Bangkala berjalan dengan baik dan lancar. Program imunisasi ini dianggap sangat penting oleh semua pihak yang diwawancarai. Pelaksanaan imunisasi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan petugas kesehatan secara rutin mengunjungi posyandu untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi.

Ibu yang memiliki balita utamanya balita stunting diharapkan datang tepat waktu sesuai jadwal agar anak-anak mereka mendapatkan imunisasi secara lengkap. Tanggapan dari para informan menunjukkan bahwa program ini efektif dan petugas kesehatan berhasil memberikan edukasi yang mudah

dipahami, meskipun ada beberapa kasus di mana imunisasi belum lengkap karena kondisi kesehatan anak.

Selain itu, pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi juga sangat baik, dengan banyak yang mengakui bahwa imunisasi membantu mencegah penyakit yang tidak diinginkan. Meskipun ada tantangan seperti bayi yang lahir di bawah standar panjang tubuh yang ditetapkan, secara umum, komunikasi dan pelaksanaan program imunisasi di Puskesmas Bangkala dinilai sangat positif dan efektif.

b. Sumber Daya

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung, peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Untuk pemberian imunisasi imunisasi sudah berjalan dengan baik, biasanya itu di periksa kami memeriksa sejauh mana cakupan imunisasi telah mencapai target yang ditetapkan, dan pelaksanaan imunisasi sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di puskesmas jadwalnya itu sudah memang di buat dalam setahun jadi petugas tinggal melihat jadwal itu nanti mereka turun ke rw berapa untuk memastikan perlindungan optimal bagi populasi yang dituju.” (AS, 49 Tahun, 29 April 2024)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan biasa, sebagai berikut :

“Bagus-bagus ji dek cuman biasa kalo ada imunisasi yang tidak ada pas posyandu itu kita di arahkan datang ke puskesmas dari bidan, sesuai jadwal ji eee itu ji bisa tidak sesuai jadwal kalo ada halangannya petugas.” (HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)

“Bagus ji ku rasa saya dek pemberian imunisasi dari petugas di posyandu, sesuai ji dek cuman biasanya itu kalo ada

imunisasinya kosong seperti tadi itu ada vaksinnya kosong jadi na arahkan ki besok ke puskesmas.” (NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)

“Menurut ku berjalan baik ji tidak ada ji yang bagaimana-bagaimana. Sesuai jadwal ji tawwa dek kalo imunisasinya apalagi petugas-petugasnya itu pasti tepat waktu datang.” (D, 26 Tahun, 26 April 2024)

“Bagus mi dek itu imunisasinya, apalagi imunisasinya anak ku lengkap mi ini, sama petugasnya juga bagus-bagus ji kurasa, sudah sesuai semua ji dek.” (R, 40 Tahun, 25 April 2024)

“Bagus ji dek, cuman belumpi lengkap imunisasinya saya anak ku, terakhir itu kemarin campak, belumpi dilanjut lagi karna baru sudah dioprasi mulutnya, sesuai jadwal ji dek seperti sekarang ini kan posyandu ki.” (S, 35 Tahun, 27 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara :

“Selama ini pelaksanaan pemberian imunisasi dari petugas itu sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan kebijakannya . Dilihat dari cakupan balita yang diakan di imunisasi mulai dari bayi baru lahir sampai anak usia dua tahun yang dipantau dari buku kia, kita akan usahakan selalu untuk menyetok vaksin dari dinas kesehatan, eeee kalau semisalkan kosong vaksin di posyandu kita sarankan untuk datang ke puskesmas besoknya. Dan untuk jadwal imunisasi kita sudah jadwalkan untuk satu tahun di enam belas RW dalam cakupan puskesmas bangkala jika sudah jadwal posyandunya pasti akan diberitahukan sama kader per RW.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara, sumber daya dalam pelaksanaan program imunisasi di wilayah tersebut cukup memadai dan terkoordinasi dengan baik. Jadwal imunisasi yang sudah dibuat setahun sebelumnya memudahkan petugas untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Keberadaan kader di masing-masing RW sangat membantu

dalam menyebarluaskan informasi mengenai jadwal posyandu dan imunisasi kepada warga. Meskipun terkadang terjadi kekosongan vaksin di posyandu, petugas kesehatan cepat tanggap dengan mengarahkan warga untuk melengkapi imunisasi di Puskesmas.

Upaya untuk memastikan ketersediaan vaksin dari dinas kesehatan terus dilakukan guna menjaga cakupan imunisasi yang optimal. Secara keseluruhan, kolaborasi antara petugas kesehatan, kader, dan masyarakat berhasil mendukung program imunisasi dengan baik, sehingga dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi anak-anak terhadap penyakit yang dapat dicegah dan mendukung pencegahan stunting.

c. Sikap/Disposisi

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung, peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut :

"Tentang pemberian imunisasi di Puskesmas kami, kami selalu mengirim petugas yang berpengalaman untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat setiap kali kami turun ke lapangan. Penyuluhan ini sangat penting untuk menjelaskan betapa pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak-anak dan keluarga. Kami berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap orang tua memahami manfaat imunisasi dan betapa perlindungan ini penting dalam mencegah penyakit serius. Jadwal imunisasi juga kami sampaikan dengan jelas, agar setiap anak dapat terlindungi dengan baik." (AS, 49 Tahun, 29 April 2024)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan biasa, sebagai berikut :

“Kalau edukasi itu selalu ki dikasih sebelumnya itu mulai posyansu dikasih kumpul ki dulu. kan sebelum di imunisasi itu anak-anak di cek dulu bukunya sama petugas imunisasi apa mi sekarang yang seharusnya diberikan.” (HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)

“Pernah eeee bagus ji juga kurasa kalu nakasih ki penyuluhan biar di tau ki. Imunisasinya anak ku itu sudah lengkap mi dek, karna sudah masuk mi juga usia 4 tahun.” (NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)

“Tidak pernah ji secara pribadi ka kalo sebelum mulai posyandu nakasih ki dulu edukasi dek. Biasa itu ku cek ki buku pinknya anak ku iya dek atau ku tanyaki petugas tapi biasanya sih petugas yg blngkan kita kalo imunisasi ini yang sekarang untuk anakku.” (D, 26 Tahun, 26 April 2024)

“Pernah dek, seperti tadi itu penyuluhan dulu baru na mulai posyandunya. Ku usahakan untuk rajin bawa anak ku ke posyandu.” (R, 40 Tahun, 25 April 2024)

“Pernah ji kapang dek karena terlambat ka datang tadi jadi tidak ku dapat ki pasnya penyuluhan. yaa datang ke posyandu dek atau ka kalau di posnyandu habis ki vaksinya baru di arahkan ke puskesmas.” (S, 35 Tahun, 27 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci

Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara :

“Secara pribadi juga saya selalu memberikan penyuluhan sebelum kita memulai kegiatan Posyandu, ada juga tim Promkes kami yang selalu memberikan edukasi dan penyuluhan juga, salah satunya adalah tentang pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak-anak. Kami percaya bahwa dengan memberikan imunisasi tepat waktu, kita dapat mencegah berbagai penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, kami sangat menekankan kepada para orang tua betapa pentingnya mengikuti jadwal imunisasi yang telah ditentukan, agar anak-anak dapat tumbuh kembang secara optimal dan terhindar dari risiko stunting serta masalah kesehatan lainnya. Sejauh ini, program imunisasi kami telah berjalan dengan baik, Kecuali mungkin pada saat kami turun ke lapangan lantas ada imunisasinya yang kosong akan diarahkan dari bidan untuk ke puskesmas langsung. Fokus utama kami juga memastikan

bahwa jenis imunisasi yang diberikan tidak hanya untuk kesehatan tulang, tetapi juga mendukung penanganan stunting. Kami memahami pentingnya imunisasi dalam mencegah gangguan pertumbuhan anak, dan kami berkomitmen untuk memberikan perhatian khusus dalam hal ini." (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara, sikap dan disposisi para petugas kesehatan serta masyarakat dalam program pemberian imunisasi di Puskesmas sangat positif dan proaktif. Petugas kesehatan menunjukkan komitmen yang tinggi dengan selalu memberikan penyuluhan kepada masyarakat sebelum kegiatan Posyandu dimulai, menjelaskan pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak-anak dan keluarga. Penyuluhan ini dianggap penting oleh masyarakat, yang secara umum merasa bahwa informasi yang diberikan membantu mereka memahami dan mengikuti jadwal imunisasi yang telah ditetapkan.

Masyarakat juga menunjukkan sikap responsif dengan aktif bertanya kepada petugas kesehatan dan memastikan anak-anak mereka mendapatkan imunisasi yang diperlukan. Meskipun terkadang ada kendala seperti kekosongan vaksin, petugas kesehatan segera mengarahkan masyarakat untuk mendapatkan vaksin di Puskesmas, menunjukkan adaptabilitas dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, sikap kooperatif antara petugas kesehatan dan masyarakat, serta perhatian khusus terhadap penanganan stunting melalui imunisasi, mencerminkan dedikasi

bersama dalam meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan anak-anak di wilayah Puskesmas Bangkala.

d. Struktur Birokrasi

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung, peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut :

“Setahu pemberian imunisasi di Puskesmas dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan dinas kesehatan. Kebijakan ini penting untuk memastikan semua anak mendapatkan imunisasi tepat waktu, melindungi kesehatan mereka, dan mencegah penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Petugas kesehatan juga memberikan penyuluhan kepada orang tua dan mengarahkan mereka ke Puskesmas jika ada vaksin yang kosong. Selain itu, kebijakan ini membantu dalam penanganan stunting dengan memastikan anak-anak mendapatkan perlindungan terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pemberian imunisasinya itu sendiri langsung dari bidan, penanggung jawab turun langsung ke lapangan, dan kader posyandu. Tapi adek untuk lebih lanjutnya kita tanyakan saja sama penanggung jawab stuntingnya.” (AS, 49 Tahun, 29 April 2024)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan biasa, sebagai berikut :

“Kalau saya ku dengar pengumuman dari masjid karna kebetulan sekitaran sini jika tinggal.” (HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)

“Dari grup whatsapp dek, na umumkan kalo ada posyandu besok.” (NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)

“Saya dari kader ji ku tau dek karna kebetulan kader disini ada tetangga ku jadi biasanya itu na ingatkan memang mi ka kalo posyandu besok.” (D, 26 Tahun, 26 April 2024)

“Kadang dari whatsapp dek kadang juga ku dengar-dengar dari masjid” (R, 40 Tahun, 25 April 2024)

“Kalo saya itu biasanya dari grup whatsapp na kasih tau ki karna pernah juga itu ada na kirimkan ki petugas di grup jadwal-jadwal posyandu per rw, jadi biasa itu mi kulihat setiap bulannya

karna disitu ada mi jadwal posyandu selama sebulan, sama selalu juga itu masjid dekat rumah kasih pengumuman kalo ada posyadu nanti di rw ini.” (S, 35 Tahun, 27 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara :

“Kalau bicara tentang kebijakan pemberian imunisasi, pasti ada, Dek. Soalnya kami juga nggak bisa jalan kalau nggak ada aturannya. Semua langkah yang kami ambil, mulai dari penyuluhan sampai pelaksanaan imunisasi, semuanya sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan. Kebijakan ini penting banget supaya kita bisa memastikan semua anak mendapatkan imunisasi yang diperlukan sesuai jadwal, dan nggak ada yang ketinggalan. Jadi, kami selalu pastikan untuk mengikuti aturan ini demi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak kita. Untuk jadwal pelaksanaan imunisasi itu kami serahkan ke kader masing-masing RW karena kami sudah buat jadwal posyandu untuk setahun kedepan, jadi tinggal kami arahkan kader untuk menginformasikan ke orang tua terutamanya itu yang punya balita stunting kapan dan dimana posyandu akan berlangsung.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara, struktur birokrasi dalam pelaksanaan program imunisasi di Puskesmas Bangkala telah tersusun dengan baik. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan Dinas Kesehatan menjadi landasan utama yang diikuti oleh petugas kesehatan dalam menjalankan kegiatan imunisasi. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa imunisasi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk setahun ke depan, tetapi juga memperhatikan perlunya penyuluhan kepada orang tua untuk memastikan semua anak mendapatkan imunisasi tepat waktu.

Peran kader di masing-masing RW sangat penting dalam menyebarkan informasi tentang jadwal posyandu kepada warga, termasuk orang tua yang memiliki anak balita. Kehadiran mereka membantu dalam memastikan bahwa pesan-pesan terkait imunisasi dapat sampai kepada target populasi secara efektif. Selain itu, informasi tentang jadwal posyandu juga tersebar melalui saluran komunikasi seperti grup WhatsApp dan pengumuman dari masjid, mencerminkan keterlibatan komunitas dalam mendukung program imunisasi.

Koordinasi yang baik antara Puskesmas, kader RW, dan masyarakat menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan program imunisasi ini. Dengan demikian, struktur birokrasi yang terorganisir dengan baik mampu mendukung pelaksanaan imunisasi secara efektif, menjaga cakupan imunisasi yang optimal, serta berperan dalam upaya pencegahan stunting melalui perlindungan kesehatan yang tepat bagi anak-anak.

2. Pemberian Vitamin A

Pelaksanaan pemberian vitamin A di puskesmas bangkala telah dilakukan, baik melalui penyuluhan maupun dalam pemberitahuan pemberian vitamin A yang dilakukan secara terjadwal pada bulan Februari dan Agustus sesuai dengan Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016 bahwa pemberian vitamin A dilakukan secara terjadwal.

a. Komunikasi

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung mengenai hal tersebut :

*“Ya, untuk pemberian edukasi dan penyuluhan itu kami sudah punya tim promkes jadi tim promkes yang turun kelapangan memberikan penyuluhannya tentang pentingnya pemberian vitamin a, nah Kami juga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap jadwal posyandu agar anak-anak dapat menerima vitamin A secara teratur. Edukasi ini kami lakukan untuk memastikan setiap anak mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan dan untuk mengurangi risiko stunting serta masalah kesehatan lainnya.”***(AS, 49 Tahun, 29 April 2024)**

Hal yang sama juga di ungkapkan informan biasa yaitu ibu balita stunting tentang Pemberian Vitamin A. Berikut hasil wawancara informan :

*“Pernah dek biar di tau ki juga.”***(HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)**

*“Pernah dikasih tau ki kalau mau dapat vitamin a salah satunya itu harus ki setor kartu keluarga ta biar di rekap sama petugas.”***(NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)**

*“Itu tadi baru-baru dikasih ki penyuluhan, apalagi saya suka sekali dengar kalo ada penyuluhan terkait kesehatan apalagi tentang pemberian imunisasi nya dek, selain tambahan juga pengetahuan ku.”***(D, 26 Tahun, 26 April 2024)**

*“Selalu itu penyuluhan petugas setiap posyandu baru bagus juga cara penyampaianya.”***(R, 40 Tahun, 25 April 2024)**

*“Kusuka ki sya itu kalo penyuluhan ki petugas biar di tau ki informasi-informasi terbaru toh.”***(S, 35 Tahun, 27 April 2024)**

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara informan :

“Kami petugas yang turun ke lapangan itu dek mengusahakan secara rutin kasih edukasi dan penyuluhan tentang pelaksanaan pemberian vitamin A. Edukasi ini sangat penting karena vitamin A memiliki peran krusial dalam mendukung kesehatan dan pertumbuhan anak-anak, terutamanya dalam pencegahan stunting. Dalam penyuluhan ini, kami ajarkan mengenai manfaat vitamin A, dosis yang tepat, dan pentingnya pemberian secara teratur setiap enam bulan. Informasi ini kami berikan kepada para orang tua melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk posyandu, untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan vitamin A yang cukup guna mendukung perkembangan mereka yang optimal. Edukasi yang berkelanjutan ini memastikan bahwa program pemberian vitamin A berjalan dengan efektif dan mencapai target kesehatan yang diinginkan.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan pemberian vitamin A di posyandu. Tim promkes secara aktif turun ke lapangan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya vitamin A bagi kesehatan dan perkembangan anak. Penyuluhan yang diberikan mencakup berbagai topik, seperti manfaat vitamin A, dosis yang tepat, dan pentingnya pemberian secara teratur setiap enam bulan.

Selain itu, informasi juga disampaikan melalui saluran komunikasi seperti posyandu, memastikan orang tua memahami dan mengikuti jadwal pemberian vitamin A. Testimoni dari ibu-ibu

balita menunjukkan bahwa mereka menerima informasi ini dengan baik dan merasa terbantu. Kesimpulannya, komunikasi yang efektif antara petugas kesehatan dan masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan rutin memastikan program pemberian vitamin A berjalan dengan lancar dan mencapai target kesehatan yang diinginkan, terutama dalam upaya pencegahan stunting.

b. Sumber daya

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung mengenai hal tersebut :

*“Kalau pemberian vitamin a itu saya pastikan sudah berjalan dengan baik dek, dan mmgn itu vitamin a sudah sesuai dengan pedomannya dalam setahun 2 kali pemberian vitamin a pada bulan februari dan agustus, cuman tahun kemarin itu di bulan oktober pemberian vitamin a nya karna bertepatan sama SKI.”***(AS, 49 Tahun, 29 April 2024)**

Hal yang sama juga di ungkapkan informan biasa yaitu ibu balita stunting tentang Pemberian Vitamin A. Berikut hasil wawancara informan :

*“Untuk vitamin A nya berjalan baik ji kurasa dek, biasanya itu bidan atau petugas kasih kan.”***(HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)**

*“Sejauh ini pemberian vitamin A di posyandu itu berjalan lancar dek, petugas yang kasih “***(NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)**

*“Pemberian vitamin A di posyandu sudah sangat baik. Biasanya bidan atau petugas kesehatan yang kasih vitamin A.”***(D, 26 Tahun, 26 April 2024)**

*“Kalau saya dek bagus mi itu pemberian vitamin A nya dari petugas, petugas juga selalu kasih ke penyuluhan atau edukasi itu vitamin a untuk kesehatan anak sama pertumbuhannya toh.”***(R, 40 Tahun, 25 April 2024)**

“Sejauh ini yang saya rasa dek bejalan dengan baik ji karna yang kasih vitamin A itu langsung memang dari petugasnya tapi

biasa juga itu yang saya lihat kader yang bantu.” (S, 35 Tahun, 27 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara informan :

“Menurut saya pribadi itu sudah terlaksana dengan baik kecuali orang tua yang tidak bawa anaknya ke posyandu pada saat pemberian vitamin a itu baru di cari tau ada apa. Pelaksanaanya sudah sesuai jadwal pemberian vitamin a di bulan februari dan bulan agustus Terkecuali tahun lalu itu di bulan sepuluh karena mau bersamaan dengan survei kesehatan Indonesia SKI.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sumber daya untuk pemberian vitamin A di posyandu telah dimanfaatkan dengan baik dan efisien. Pemberian vitamin A dilakukan sesuai dengan pedoman nasional, yaitu dua kali setahun pada bulan Februari dan Agustus, meskipun ada penyesuaian jadwal pada tahun tertentu, seperti pada bulan Oktober yang disesuaikan dengan Survei Kesehatan Indonesia (SKI).

Bidan, petugas kesehatan, dan kader posyandu berperan aktif dalam mendistribusikan vitamin A dan memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya vitamin A untuk kesehatan dan pertumbuhan anak. Keterlibatan tim yang terlatih dan berdedikasi memastikan program ini berjalan lancar dan mencapai tujuannya, meskipun ada hambatan seperti ketidakhadiran anak di posyandu, yang diatasi dengan penelusuran dan komunikasi efektif dengan orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dan penggunaan sumber daya manusia serta materi di posyandu telah mendukung keberhasilan program pemberian vitamin A, yang pada akhirnya membantu mencegah stunting dan masalah kesehatan lainnya pada anak-anak.

c. Sikap/Disposisi

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung mengenai hal tersebut :

“Pemberian vitamin A sangat penting bagi kesehatan anak-anak di wilayah kami, terutama dalam upaya pencegahan stunting dan kekurangan gizi. Vitamin A membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah kebutaan, dan mendukung pertumbuhan yang sehat. Di Puskesmas kami, kami memastikan pemberian vitamin A dilakukan secara rutin dan teratur sesuai jadwal dengan ini kami berharap dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak di komunitas kami dan mencegah berbagai masalah kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan vitamin A. Itu saya kadang tanyakan langsung ke penanggung jawabnya. Tapi sayang saya tahu itu petugas memantau kehadiran anak-anak di posyandu dan memastikan telah menerima dosis vitamin A sesuai jadwal, petugas juga bekerja sama dengan kader posyandu untuk memastikan distribusi vitamin A berjalan sesuai prosedur. Mengenai dosis, anak-anak usia 6-11 bulan diberikan 100.000 IU vitamin A, sedangkan anak-anak usia 12-59 bulan diberikan 200.000 IU vitamin A setiap enam bulan. Hal ini sesuai dengan pedoman kesehatan yang ditetapkan untuk memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.” (AS, 49 Tahun, 29 April 2024)

Hal yang sama juga di ungkapkan informan biasa yaitu ibu balita stunting tentang Pemberian Vitamin A. Berikut hasil wawancara informan :

“Penting sekali itu vitamin A dek sama bagus untuk anak, lengkap mi juga vitamin A nya anak ku, dua kali anakku dapat vitamin A tahun kemarin.” (HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)

“Penting ki itu vitamin a yang na dapat anak ku, baru lengkap mi saya vitamin a untuk tahun ini. “ (NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)

“Bemana di dek hehehe bagus ki itu vitamin a untuk mata, lengkap mi dek.” (D, 26 Tahun, 26 April 2024)

“Vitamin A nya lengkap mi juga karna dua kali i dapat tahun kemarin itu.” (R, 40 Tahun, 25 April 2024)

“Vitamin a itu penting dek untuk perkembangan anak cuman saya baru satu kali anak ku dapat.” (S, 35 Tahun, 27 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu

Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara informan :

“Untuk pelaksanaannya berjalan terus ji dek cuman memang ada beberapa dari orang tua balita yang bawa anaknya pada saat ini pemberian vitamin a terutamanya ini anak yang stunting, makanya kami kami menerapkan kebijakan yang lebih tegas untuk memastikan kepatuhan dan partisipasi mereka, kebijakan ini kami buat untuk orang tua yang tidak membawa anaknya ke posyandu sebanyak dua kali berturut-turut tidak akan mendapatkan vitamin A bagi anaknya. Kebijakan ini kami harapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab orang tua terhadap pentingnya program posyandu dan manfaat kesehatan yang diberikan, termasuk pencegahan stunting. Kami juga menggunakan absensi kehadiran sebagai dasar untuk memantau dan memastikan bahwa para orang tua mengikuti aturan ini. Dengan adanya kebijakan ini, kami sangat berharap dapat mendorong orang tua untuk lebih aktif dan teratur membawa anak-anak mereka ke posyandu, sehingga mereka bisa mendapatkan manfaat maksimal dari program kesehatan yang kami jalankan, khususnya dalam hal pemberian vitamin A yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan dan kesehatan anak-anak yang mengalami stunting.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

“Seperti yang adek ketahui. Saya ambil contoh bayi baru melahirkan nah itu saya minta kartu keluarganya untuk saya rekap nantinya agar bisa mendapatkan vitamin a dan sejak ini pemberian vitamin a di posyandu itu aman-aman saja. ada dosisnya eee standar dalam pemberian kapsul vitamin a bagi bayi itu dibedakan eeee kapsul biru bagi bayi usia 6-11 bulan dengan dosis 100.00 SI dan kapsul merah bagi anak balita usia 12-59

bulan dengan dosis 200.000 SI. Pemberian vitamin A untuk bayi 6-11 bulan dan Anak Balita 12-59 bulan dilakukan secara serentak pada bulan Februari dan Agustus di Pos Pelayanan Terpadu Posyandu.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sikap dan disposisi petugas kesehatan dan orang tua terhadap pentingnya pemberian vitamin A sangat positif dan mendukung pelaksanaan program ini. Petugas kesehatan di Puskesmas menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memastikan anak-anak mendapatkan vitamin A secara teratur dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

Mereka bekerja sama dengan kader posyandu untuk memantau kehadiran anak-anak dan memberikan penyuluhan mengenai manfaat vitamin A, termasuk pencegahan stunting, peningkatan sistem kekebalan tubuh, dan dukungan terhadap pertumbuhan yang sehat. Orang tua balita stunting juga menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya vitamin A, meskipun ada beberapa yang hanya menerima satu dosis dalam setahun.

Kesadaran akan pentingnya program ini tercermin dalam kepatuhan mereka terhadap jadwal posyandu dan antusiasme terhadap penyuluhan yang diberikan. Dengan sikap yang positif ini, diharapkan program pemberian vitamin A dapat terus berjalan dengan efektif, mencapai tujuan pencegahan stunting, dan

memastikan kesehatan optimal bagi anak-anak di wilayah tersebut.

d. Struktur Birokrasi

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung mengenai hal tersebut :

*“Kalau itu dek sudah ada di atur dari dinas kesehatan jadi kami ini di puskesmas tinggal memikirkan bagaimana pengaplikasiannya kepada masyarakat nantinya.”***(AS, 49 Tahun, 29 April 2024)**

Hal yang sama juga di ungkapkan informan biasa yaitu ibu balita stunting tentang Pemberian Vitamin A. Berikut hasil wawancara informan :

*“Tidak ada ji kesulitan dek, karna bulan lalu dapat ki anak ku vitamin A, tiap-tiap bulan ka datang posyandu masa tidak datang ka posyandu, ka kalau tidak datang ki posyandu dicari ki terus. ada ji perubahannya kulihat dek, rajin ki makan anak ku semenjak terima vitamin A dari petugas.”***(HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)**

*“Tidak ada ji kendalanya kalau saya dek untuk vitamin A, karna rajin ji ka datang ke posyandu. rajin ki kurasa anak ku makan dek setelah terima vitamin a dari petugas.”***(NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)**

*“Tidak ada ji kesulitan dek asal rajin ji kita datang ke posyandu. Ada perubahannya dek kulihat seperti aktif sekali anakku, sama rajin ki makan.”***(D, 26 Tahun, 26 April 2024)**

*“Alhamdulillah tidak ada ji kesulitan dek untuk vitamin a, biasa kalau imunisasi tohh dikasih kan ki, sama kalo lengkapnya lengkap mi dek. yaa... begitu-begitu ji kurasa dek anak ku.”***(R, 40 Tahun, 25 April 2024)**

*“Tidak ada ji kesulitan dek, cuman baru satu kali anakku dapat vitamin a karena baru 11 bulan lebih, nanti bulan agustus baru dapat na bilang petugas. ada perubahannya dek kulihat seperti aktif sekali anakku, sama rajin ki makan.”***(S, 35 Tahun, 27 April 2024)**

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara informan :

“Adaaa dekk, kebijakan itu ada setiap bulan februari dan agustus itu memang harus vitamin a anak-anak. Terkecuali tahun lalu itu di bulan sepuluh apa sebabnya di bulan sepuluh dilakukan karena mau bersamaan dengan survei kesehatan indonesia SKI nahn ya itu nah. Itu kalau pemberian vitamin a adek sudah peraturan melekat itu dek.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara mengenai struktur birokrasi dalam pemberian vitamin A, dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan terstruktur. Kebijakan pemberian vitamin A yang ditetapkan oleh dinas kesehatan dilaksanakan secara konsisten oleh petugas di Puskesmas setiap bulan Februari dan Agustus, meskipun ada penyesuaian pada tahun tertentu seperti tahun lalu yang dilakukan pada bulan Oktober karena bersamaan dengan Survei Kesehatan Indonesia (SKI).

Petugas kesehatan memastikan bahwa semua anak yang terdaftar menerima dosis vitamin A sesuai jadwal, dan tidak ada kesulitan yang signifikan yang dihadapi oleh orang tua dalam mengakses program ini. Orang tua balita stunting juga menunjukkan kepatuhan yang tinggi dalam membawa anak-anak mereka ke posyandu untuk mendapatkan vitamin A, dan melaporkan adanya perubahan positif pada kesehatan dan nafsu makan anak-anak mereka setelah menerima vitamin A. Secara keseluruhan, struktur birokrasi yang ada mendukung pelaksanaan

program ini secara efektif, memastikan bahwa vitamin A tersedia dan didistribusikan kepada anak-anak yang membutuhkan.

3. Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Anak Kekurangan Gizi

Pelaksanaan pemberian makanan tambahan Pemulihan di puskesmas bangkala dilakukan melalui penyuluhan ataupun konseling kepada ibu balita. Hal ini dilakukan untuk memastikan pemberian makanan tambahan yang diberikan dikonsumsi dengan baik, serta memberikan pemahaman kepada orang tua balita bahwa pmt yang diberikan berfungsi untuk memperbaiki status gizi anak. Hal ini berdasarkan dengan kemenkes RI, 2011 bahwa dalam program pmt pemulihan, tenaga kesehatan harus memberikan penyuluhan kepada ibu balita.

a. Komunikasi

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung mengenai hal tersebut :

“Pelaksanaan pemberian makanan tambahan dari petugas puskesmas itu sudah dilakukan dengan baik, karena kita kan ada program dari pemerintah tentang penanganan stunting itu dia seperti pembagian susu. itu pembagian susu, dikasih susu sampai tiga bulan, terus dipantau terus bagaimana perkembangannya naik mi atau biasanya tidak, tapi teknisnya tanya mi ki penanggung jawab bagian stunting.”(AS, 49 Tahun, 29 April 2024)

Hal yang sama juga di ungkapkan informan biasa yaitu ibu balita stunting tentang Pemberian Vitamin A. Berikut hasil wawancara informan :

“Iyee pernah terima makanan tambahan dari petugas puskesmas berupa susu, biasanya itu setiap bulan terima susu dari puskesmas, satu bulan itu ada ta dua dos, iyee sebelum ku terima itu susu biasa nakasih kan ka edukasi seperti harus sesuai takarannya susunya tidak boleh lebih atau kurang.” (HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)

“Pernah dapat dek, dulu itu telur eee.. susu juga tempe, perbulan itu 4 dos ku dapat ini baru-baru dancow ku dapat yang waktu awal dapat ki frisian flag, sebelum terima pmt itu nakasih ki dulu edukasi petugas, kan ini saya anak ku berapa kali mi terima susu jadi pasti di tanya ka naik ka tidak berat badannya setelah terima.” (NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)

“Oiyaaa dapat ji makanan tambahan itu hari berupa beras, telur, eeeee sayuran, buah, susu juga pernah tapi keknya baru sekali dapat ini kakaknya kalau adeknya belum dapat sama sekali, kalau kemarin kan dapat edukasi ji dari petugas untuk kakaknya ini tapi adeknya belum.” (D, 26 Tahun, 26 April 2024)

“Terima pmt dek, biasanya itu makanan tambahan berupa susu dek, telur juga pernah dikasih, itu hari eee empat itu hari tidak tau itu yang pertama berapa di kasih baru sudah itu dikasih lagi susu dancow 3 dos ini lagi mau dikasih susu, sudah pemberian yang ketiga ini dek, iya tadi juga di ukur ki anak ku dilihat ki juga perkembanganya setelah terima susu.” (R, 40 Tahun, 25 April 2024)

“Ada susu na dapat tapi baru satu kali dapat anakku,tidak perbulan juga ku dapat waktu posyandu lama mi juga iya, dikasih ki dulu konseling atau edukasi baru di terima itu pmt.” (S, 35 Tahun, 27 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting). Berikut hasil wawancara informan :

“Prosesnya di’ biasanya itu orang tuanya disuruh datang ke puskesmas, kalau kita turun posyandu kan kita ada datanya toh jadi kita pulang rekap yang mana bisa di kasih baru di datangkan di puskesmas bisa juga kalau dia di daerah jauh kita yang bawa kan pada saat posyandu, jadi kalo posyandu berikutnya kalau tidak urgent ji, tapi bisa juga kalo dekat ji dia dipanggil ke puskesmas.”
(K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari wawancara menunjukkan bahwa komunikasi dalam pemberian makanan tambahan untuk anak stunting di Puskesmas Bangkala dilakukan dengan efektif dan terstruktur. Petugas kesehatan aktif memberikan edukasi dan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya makanan tambahan, tata cara pemberiannya, serta pemantauan perkembangan anak.

Edukasi ini mencakup informasi tentang dosis yang tepat dan manfaat gizi dari makanan tambahan seperti susu, telur, tempe, beras, sayuran, dan buah. Selain itu, petugas juga melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan anak setelah menerima makanan tambahan, memastikan adanya peningkatan berat badan dan kesehatan anak. Informasi ini didistribusikan melalui berbagai saluran, termasuk posyandu dan kunjungan langsung ke rumah bagi daerah yang jauh.

Testimoni dari ibu-ibu balita menunjukkan bahwa mereka menerima makanan tambahan secara rutin dan merasa terbantu dengan edukasi yang diberikan. Komunikasi yang baik ini memastikan bahwa program makanan tambahan berjalan lancar,

membantu mencegah stunting, dan mendukung kesehatan serta perkembangan optimal anak-anak di wilayah tersebut.

b. Sumber daya

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung mengenai hal tersebut :

“Setahu saya itu pasti kita selalu lakukan konseling serta pengukuran/penimbangannya biar dilihat apakah ada perkembangannya selama terima pmt dan petugas juga memberikan edukasi setiap kali pemberian pmt lebih lanjutnya tanyakan ke penanggung jawabnya.” (AS, 49 Tahun, 29 April 2024)

Hal yang sama juga di ungkapkan informan biasa yaitu ibu balita stunting tentang Pemberian Vitamin A. Berikut hasil wawancara informan :

“Kalau panduannya itu biasa na kasih ki edukasi dulu petugas baru na kasih kan ki susu, sama na tanya ki bagaimana mi setelah konsumsu ada perubahan atau tidak, takaran susunya juga tidak boleh di lebihkan harus pas.” (HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)

“Tidaak ada panduan di kasih ka dari puskesmas nabilang kasih minum saja anakta.” (NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)

“Dari dosnya ji biasa kulihat sama dikasih sesuai saja usianya sama takaran makannya dek.” (D, 26 Tahun, 26 April 2024)

“Biasa juga nakasih tau ki panduannya pemberian sususnya dari petugas, tapi biasa juga kulihat di box susu dek.” (R, 40 Tahun, 25 April 2024)

“Kalo sayaa ku baca di panduan boxnya itu kan biasa ada.” (S, 35 Tahun, 27 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara informan :

“Untuk pmt balita pasti kita kasih konseling atau edukasi ke orang tuanya sebelum terima itu eee kita juga lakukan pengukuran dan juga penimbangan apakah ini anak ada ji peningkatan setelah terima pmt, biasanya juga itu yang dipertimbangkan penerima pmt kalau dia ber status stunting sementara dia tidak gizi kurang eee dia normal dari segi berat badan dia bagus, cuman dia bermasalah ditinggi badan itu masih di kasih pmt eee tapi tergantung kasusnya, kalau dia kasusnya bagus ji berat badannya takutnya dia dari segi tinggi badannya tidak bagus tapi dari segi berat badan dia bagus.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara penerapan pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak stunting di Puskesmas Bangkala didukung oleh sumber daya yang meliputi konseling rutin, pengukuran/penimbangan berkala, dan edukasi yang disampaikan kepada orang tua atau penanggung jawab anak sebelum menerima PMT. Kegiatan konseling ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi tentang cara pemberian PMT, tetapi juga untuk memastikan bahwa orang tua memahami takaran yang tepat dan pentingnya konsistensi dalam memberikan makanan tambahan tersebut.

Panduan yang ada, baik yang diberikan langsung oleh petugas kesehatan maupun yang tercetak di kemasan susu atau makanan tambahan, menjadi acuan bagi orang tua dalam memberikan PMT kepada anak-anak stunting. Meskipun ada variasi dalam tingkat pemahaman dan akses terhadap panduan tersebut di antara orang tua, umumnya mereka mengikuti petunjuk yang diberikan untuk memastikan keberhasilan program ini.

Penanggung jawab gizi dan kesehatan keluarga di Puskesmas Bangkala memainkan peran penting dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan anak setelah menerima PMT. Mereka melakukan pengukuran dan penimbangan secara berkala untuk melihat adanya peningkatan atau perubahan yang positif pada anak-anak stunting. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program PMT, serta untuk mengatasi masalah stunting yang menjadi fokus utama dalam upaya kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, sumber daya yang tersedia di Puskesmas Bangkala cukup mendukung penerapan program PMT bagi anak-anak stunting. Namun, tetap diperlukan upaya untuk memastikan bahwa panduan dan edukasi yang diberikan mencapai semua orang tua secara merata dan konsisten, guna mencapai tujuan untuk mengurangi prevalensi stunting di komunitas tersebut.

c. Sikap/Disposisi

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung mengenai hal tersebut :

“Kami melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dari petugas dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terstruktur. Kami secara rutin meninjau jumlah balita yang menerima PMT, jenis makanan tambahan yang diberikan, serta respons dari orang tua terkait manfaat yang dirasakan oleh anak-anak mereka. Selain

itu, kami juga berkomunikasi langsung dengan petugas untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dan memastikan mereka memiliki panduan yang jelas dalam menjalankan program ini sesuai dengan standar kesehatan yang ditetapkan.”(AS, 49 Tahun, 29 April 2024)

Hal yang sama juga di ungkapkan informan biasa yaitu ibu balita stunting tentang Pemberian Vitamin A. Berikut hasil wawancara informan :

“Tidak naik-naik ki, satu bulan ada ta dua dos ku dapat dari puskesmas, biasanya itu susu dancow, tapi begitu-begitu ji berat badannya anak ku tidak naik ki biasa juga juga naik, jadi seperti naik turun ji berat badannya anak ku.” (HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)

“Ada ji dek perkembangannya anak ku setelah minum susu, kurasa sekali naik berat badannya anakku.” (NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)

“Kalau kakaknya ada-ada ji perubahan, kalau adeknya ya begitu-begitu ji.” (D, 26 Tahun, 26 April 2024)

“Iye ada perkembangannya, kadang naik ta satu kilo kadang juga eee naik ta dua ons yaa begitu.” (R, 40 Tahun, 25 April 2024)

“Ada ji perkembangannya cuman ya namanya anak-anak biasa malas ki makan.” (S, 35 Tahun, 27 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara informan :

“Setelah kita turun lapangan itu biasanya kita lakukan rekap, nak kita rekap itu yang mana bisa terima pmt kami datangkan ke puskesmas.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara, sikap dan disposisi terkait pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak stunting di Puskesmas Bangkala menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Penanggung jawab dan petugas kesehatan di sana

melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin terhadap pelaksanaan PMT. Mereka menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terstruktur untuk memantau jumlah balita yang menerima PMT, jenis makanan tambahan yang diberikan, serta respons orang tua terhadap manfaat yang dirasakan oleh anak-anak mereka.

Orang tua atau penanggung jawab balita stunting menunjukkan sikap yang beragam terhadap PMT ini. Beberapa mengamati perubahan positif dalam perkembangan berat badan anak setelah mengonsumsi PMT, meskipun ada yang merasa bahwa perkembangan tersebut naik-turun atau tidak konsisten. Hal ini mencerminkan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengelola kondisi stunting anak-anak, termasuk respons individu terhadap nutrisi tambahan yang diberikan.

Pendekatan yang berfokus pada rekapitulasi data dan analisis lapangan membantu dalam memastikan bahwa program PMT berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap anak stunting. Namun, penting untuk terus meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada orang tua agar mereka dapat lebih memahami dan mendukung proses penyembuhan stunting anak mereka melalui PMT.

Secara keseluruhan, sikap dan disposisi yang positif dari pihak puskesmas dalam memantau, mengevaluasi, dan

beradaptasi dengan kondisi masyarakat serta kebutuhan individual balita stunting merupakan langkah kunci dalam upaya mengurangi prevalensi stunting di Puskesmas Bangkala.

d. Struktur Birokrasi

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung mengenai hal tersebut :

“Ada dek, untuk lebih teknisnya kita tanyakan ke penanggung jawabnya di bawa, itu pmt biasa berupa susu, telur, dan lain-lain kalau susu itu biasanya diberikan 3-4 dos dan mau dilihat perkembangannya setelah dapat pmt tapi sekarang ini dek sementara tunggu konfirmasi dari dinas kesehatan terkait pmt lokal yang mau dilaksanakan, nah kalau itu kita buat makanan dari puskesmas nanti makanan itu diantarkan langsung ke balita-balita stunting.” (AS, 49 Tahun, 29 April 2024)

Hal yang sama juga di ungkapkan informan biasa yaitu ibu balita stunting tentang Pemberian Vitamin A. Berikut hasil wawancara informan :

“Kalau saya terbantu-terbantu ji sama informasi yang nakasih ki petugas, bukan cuma takaran susu na anukan ki yang lain-lain juga.” (HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)

“Kalau saya meresa cukup mi dengan panduan yang dikasih dari petugas, jelas sekali apa na tanyakanki karna kan untuk perkembangannya ji anakku.” (NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)

“Informasi yang ku dapat saya itu bermanfaat sekali, membantu juga mengerti kebutuhan gizinya anakku.” (D, 26 Tahun, 26 April 2024)

“Panduan dari petugas itu bermanfaat sekali nakasih ki juga contoh makanan apa saja yang bisa dikasih dan tidak.” (R, 40 Tahun, 25 April 2024)

“Kalau saya jadi semangat ka kasihhkan hehehe apalagi ada panduan na kasih ki petugas.” (S, 35 Tahun, 27 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara informan :

“Kalau menurut saya dek apa yang kami laksanakan ini sudah cukup sesuai mi apalagi dengan apa yang kami jalankan dan untuk pedoman itu tentang pedoman umum penyaluran bantuan pemerintah di lingkungan kemenkes RI, kalau yang kami lakukan sekarang itu berupa susu kami berikan 2-4 dos biasa terus dipantau bagaimana perkembangannya naik mi atau biasanya tidak eeee tetapi tidak semua anak stunting bisa dapat pmt tergantung lagi dari kasusnya, tapi dari dinas sekarang itu ada pemberian pmt lokal berupa makanan tapi itu kami masih menunggu pelaksanaanya.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara, struktur birokrasi yang terlibat dalam pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak stunting di Puskesmas Bangkala menunjukkan adanya proses yang terorganisir dan koordinasi yang baik antara berbagai tingkatan di dalam sistem kesehatan. Penanggung jawab dan petugas di lapangan secara aktif berkoordinasi dengan instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan, untuk memastikan implementasi PMT berjalan sesuai dengan regulasi dan pedoman yang ada.

Pusat informasi dan bimbingan yang diberikan kepada orang tua atau penanggung jawab anak stunting juga menunjukkan kejelasan dalam panduan yang disampaikan oleh petugas puskesmas. Ini mencakup takaran yang tepat dari makanan tambahan yang diberikan, serta monitoring terhadap perkembangan anak setelah mengonsumsi PMT. Respons positif dari para informan menunjukkan bahwa panduan ini membantu

mereka untuk memahami kebutuhan gizi anak mereka dengan lebih baik.

Namun demikian, ada tantangan dalam implementasi PMT lokal yang masih dalam proses menunggu keputusan dari pihak dinas kesehatan. Hal ini mencerminkan pentingnya koordinasi yang terus-menerus antara pusat dan daerah dalam menyelenggarakan program kesehatan seperti ini.

Secara keseluruhan, struktur birokrasi yang jelas dan koordinasi yang baik antara berbagai pihak terlibat dalam Puskesmas Bangkala merupakan faktor kunci dalam memastikan keberhasilan program PMT untuk anak stunting. Dengan adanya panduan yang tepat dan monitoring yang terstruktur, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang positif dalam menangani masalah stunting di masyarakat setempat.

4. Pemantauan dan Promosi Pertumbuhan

Pelaksanaan pemantauan dan promosi pertumbuhan di Posyandu Puskesmas Bangkala telah sesuai dengan pedoman umum pengelolaan Posyandu yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2011. Setiap bulannya, Posyandu di Puskesmas Bangkala dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk setiap RW. Tenaga kesehatan yang memadai telah tersedia sesuai dengan pedoman pengelolaan Posyandu,

memastikan bahwa setiap anak dan ibu yang datang mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal.

Selain itu, petugas di Posyandu telah menerima pelatihan khusus untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Hal ini penting dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan anak serta praktik-praktik kesehatan yang baik. Dengan tersedianya struktur SOP (Standar Operasional Prosedur), langkah-langkah yang harus diikuti dalam setiap kegiatan Posyandu telah terdefinisikan dengan jelas, memastikan kelancaran dan konsistensi dalam pelayanan kesehatan.

Semua langkah ini merupakan jaminan bagi keberhasilan pelaksanaan program pemantauan di Posyandu. Namun, petugas Puskesmas dan pihak-pihak terkait memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan pemahaman masyarakat di Posyandu. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pedoman yang menjadi acuan dalam mengembangkan dan memperkuat peran Posyandu dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

a. Komunikasi

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung mengenai hal tersebut :

“Di posyandu itu pasti secara rutin mengadakan sesi penyuluhan untuk orang tua, di mana kami memberikan informasi tentang pentingnya memantau perkembangan anak dan strategi

untuk mendukung pertumbuhan yang sehat. Kami mencakup topik-topik seperti pentingnya gizi seimbang, nutrisi yang tepat untuk pertumbuhan anak, pola makan yang sehat, manfaat imunisasi, pentingnya aktifitas fisik, serta cara mengenali tanda-tanda perkembangan normal pada anak. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan peran penting mereka dalam memastikan anak-anak tumbuh kembang secara optimal.”(AS, 49 Tahun, 29 April 2024)

Hal yang sama juga di ungkapkan informan biasa yaitu ibu balita stunting tentang Pemberian Vitamin A. Berikut hasil wawancara informan :

“Iya, kadang-kadang di posyandu petugas suka adakan penyuluhan. Biasanya, penyuluhannya tentang cara merawat anak biar tumbuh sehat, seperti bagaimana pola makan.” (HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)

“Kalau penyuluhan itu dari petugas tidak pernah na lupa tertutamanya itu na tanyakan ki bagaimana pola makan anak yang baik, pentingnya vaksinasi, dan tanda-tanda pertumbuhan yang normal pada anak. Pokoknya, penyuluhan itu biar kita sebagai orang tua bisa lebih tahu dan bisa bantu anak kita tumbuh dengan baik.” (NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)

“Pernah, biasanya diadakan sesi penyuluhan buat orang tua tentang cara memastikan pertumbuhan anak mereka optimal eee biasanya juga Penyuluhan tentang gizi sehat, pentingnya imunisasi, pemberian vitamin A, pencegahan stunting dan cara mendeteksi masalah pertumbuhan dini.” (D, 26 Tahun, 26 April 2024)

“Seringkali diadakan penyuluhan dari petugas untuk orang tua tentang pentingnya makanan sehat buat tumbuh kembang anak eee serta penyuluhan gizi yang dibutuhkan anak, pentingnya vaksinasi, dan tanda-tanda bahwa anak tumbuh dengan normal.” (R, 40 Tahun, 25 April 2024)

“Kalau di posyandu itu petugas rutin kasih penyuluhan untuk nakasih paham ki orang tua tentang langkah-langkah penting dalam pemberian makanan untuk mendukung tumbuh kembang anak, termasuk informasi tentang nutrisi yang dibutuhkan,

perlunya imunisasi, dan cara mengenali tanda-tanda perkembangan anak yang sehat.” (S, 35 Tahun, 27 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara informan :

“Pasti itu dek Dalam pelaksanaan program pemantauan dan promosi pertumbuhan, kami sering mengadakan sesi penyuluhan bagi orang tua. Di sini, kami memberikan informasi penting mengenai betapa pentingnya memantau perkembangan anak dan langkah-langkah untuk mendukung pertumbuhan yang sehat. Topik yang kami bahas meliputi aspek gizi yang seimbang, pentingnya nutrisi bagi pertumbuhan anak, pola makan yang baik, manfaat imunisasi, pentingnya aktivitas fisik, serta cara mengenali tanda-tanda perkembangan yang normal pada anak. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang peran sentral mereka dalam memastikan anak-anak tumbuh secara optimal.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara, komunikasi dalam pemantauan dan promosi pertumbuhan di posyandu dilakukan dengan baik melalui sesi penyuluhan rutin kepada orang tua. Petugas posyandu secara konsisten memberikan informasi tentang pentingnya memantau perkembangan anak, nutrisi yang tepat, pola makan sehat, manfaat imunisasi, dan pentingnya aktivitas fisik. Penyuluhan ini mencakup berbagai topik penting untuk memastikan anak tumbuh kembang secara optimal dan membantu orang tua memahami peran mereka dalam mendukung pertumbuhan anak. Testimoni dari orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan informasi yang diberikan, yang mencakup cara merawat anak agar tumbuh sehat dan cara

mendeteksi masalah pertumbuhan dini. Pendekatan terstruktur ini menunjukkan komitmen posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua dan memastikan anak-anak tumbuh dengan baik.

b. Sumber daya

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung mengenai hal tersebut :

“Iya ada pelatihannya untuk itu dek.” (AS, 49 Tahun, 29 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara informan :

“Kalau itu kami ini sudah terlatih mi dek untuk yang seperti itu, ini juga sudah mencakup pemantauan perkembangan anak, pemantauan gizi, program imunisasi, serta strategi untuk mempromosikan pertumbuhan yang sehat pada balita terutamanya itu balita stunting yang kami tangani.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara, sumber daya manusia di posyandu dalam pemantauan dan promosi pertumbuhan anak, khususnya balita stunting, sudah memadai dan terlatih dengan baik. Petugas posyandu telah mendapatkan pelatihan yang mencakup berbagai aspek, seperti pemantauan perkembangan anak, pemantauan gizi, program imunisasi, serta strategi promosi pertumbuhan yang sehat. Kesiapan dan keterampilan yang dimiliki oleh para petugas ini memastikan bahwa mereka mampu memberikan dukungan

yang diperlukan untuk memastikan anak-anak tumbuh dengan optimal dan sehat.

c. Sikap/Disposisi

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung mengenai hal tersebut :

*“Untuk memahami pentingnya memantau pertumbuhan anak secara teratur membantu kami mendeteksi perubahan yang mungkin terjadi lebih awal. Dengan pendekatan ini, kami dapat lebih siap dalam memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan anak-anak kami tumbuh dengan baik dan sehat.”***(AS, 49 Tahun, 29 April 2024)**

Hal yang sama juga di ungkapkan informan biasa yaitu ibu balita stunting tentang Pemberian Vitamin A. Berikut hasil wawancara informan :

*“Kalau saya kudukung-dukung ji dek, karna kalau diposyandu ka banyak ku dapat informasi-informasi agar anak tumbuh sehat.”***(HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)**

*“Bagi saya itu penting sekali pemantauan posyandu, setiap posyandu pasti saya usahakan hadir karena informasi yang di dapat itu dari petugas bermanfaat sekali, Saya jadi lebih tahu tentang pentingnya vaksinasi dan cara memastikan anak tumbuh dengan normal. Dengan adanya pemantauan ini, saya merasa lebih percaya diri dalam merawat anak saya.”***(NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)**

*“Saya percaya bahwa pemantauan pertumbuhan diposyandu kunci untuk memastikan mereka tumbuh sehat. Penyuluhan di posyandu memberikan pengetahuan tentang gizi yang baik, pentingnya imunisasi, dan cara mendeteksi masalah pertumbuhan dini.”***(D, 26 Tahun, 26 April 2024)**

*“Informasi tentang makanan sehat dan tanda-tanda pertumbuhan normal sangat membantu saya dalam merawat anakku. Saya yakin bahwa dengan memantau pertumbuhan anak secara teratur diposyandu bisa memastikan anak-anak tumbuh dengan optimal.”***(R, 40 Tahun, 25 April 2024)**

“Informasi tentang nutrisi yang dibutuhkan anak, pentingnya imunisasi, dan cara mengenali tanda-tanda perkembangan yang sehat sangat bermanfaat. Dengan pemantauan yang teratur, saya merasa lebih siap dan paham dalam mendukung tumbuh kembang anak.” (S, 35 Tahun, 27 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu

Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara informan :

“Memiliki sikap dan keyakinan yang kuat terhadap pentingnya memantau pertumbuhan anak secara teratur dan sistematis adalah kunci dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perkembangan yang optimal. Dengan memantau pertumbuhan anak secara teratur, kita dapat mengidentifikasi potensi masalah pertumbuhan atau perkembangan secara dini, sehingga langkah intervensi dapat diambil lebih cepat jika diperlukan. Ini juga membantu dalam menilai apakah anak mendapatkan nutrisi yang cukup, serta apakah pola makan dan gaya hidup yang sehat telah diterapkan dengan baik. Dengan kesadaran yang tinggi terhadap hal ini, orang tua dan penanggung jawab anak dapat lebih fokus dan proaktif dalam memberikan perawatan dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal bagi anak-anak mereka.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara, sikap dan disposisi masyarakat terhadap pemantauan dan promosi pertumbuhan di posyandu sangat positif dan mendukung. Masyarakat, terutama para ibu balita, menyadari pentingnya pemantauan teratur di posyandu untuk mendeteksi perubahan pertumbuhan anak sejak dini. Mereka merasa mendapatkan banyak informasi berharga tentang gizi, pentingnya imunisasi, dan tanda-tanda pertumbuhan normal melalui penyuluhan yang diadakan di posyandu. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merawat anak dan memastikan anak-anak tumbuh dengan optimal. Kesadaran dan keyakinan yang kuat terhadap pentingnya pemantauan

pertumbuhan ini membuat para orang tua lebih proaktif dalam memberikan perawatan dan dukungan yang diperlukan untuk perkembangan anak-anak mereka.

d. Struktur Birokrasi

Berikut hasil wawancara dengan informan pendukung mengenai hal tersebut :

“Ada dek, Kunjungan lapangan yang kami lakukan telah meliputi kegiatan pemantauan dan promosi pertumbuhan seperti posyandu, untuk lebih lanjutnya kita tanya mi penanggung jawabnya. Kalau struktur itu pasti itu ada dek itu sudah mencakup ketua Posyandu, sekretaris, bendahara, serta anggota tim kesehatan seperti bidan, perawat, dan kader kesehatan.” (AS, 49 Tahun, 29 April 2024)

Hal yang sama juga di ungkapkan informan biasa yaitu ibu balita stunting tentang Pemberian Vitamin A. Berikut hasil wawancara informan:

“Biasanya di Posyandu itu ada bidan, penanggung jawab, ibu kader, biasa juga kulihat dokter ikut turun ke lapangan, ada strukrutnya ada ada di posyandu.” (HN, 19 tahun, 03 Mei 2024)

“Ada dek ini kita posyandu keknya itu termasuk mi pemantauan pertumbuhan karna bisa dilihat perkembangannya, di posyandu itu ada kader yang tangani mulai ki darinya datang sampai ke petugas juga, ada ji kulihat dek itu na temple di dinding posyandu.” (NA, 23 Tahun, 03 Mei 2024)

“Biasanya itu eee ada beberapa orang yang terlibat dalam pemantauan dan promosi pertumbuhan di Posyandu mereka termasuk bidan, perawat, kader kesehatan, dan terkadang dokter juga turun ikut membantu dalam kegiatan, ada dek itu didindingnya sebelum kita masuk posyandu ada na pasang kulihat.” (D, 26 Tahun, 26 April 2024)

“Jumlah orang yang tangani di Posyandu biasanya ada tenaga kesehatan seperti bidan, perawat, sama kader. petugas bekerja sama dalam memastikan bahwa setiap anak ini terutamanya stunting mendapatkan perhatian dan dukungan

yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangannya, Iya, biasanya di Posyandu ada orang-orang yang jadi ketua biasanya itu kader, sekretaris, bendahara, dan petugas kesehatannya. Mereka berperan penting dalam ngatur kegiatan-kegiatan di posyandu.” (R, 40 Tahun, 25 April 2024)

“Ada seperti penimbangan ukur tinggi sama imunisasi, sama yang tangani ki itu ibu penanggung jawab sama bidan terutamanya kader, Pasti ada struktur organisasinya di Posyandu eee setauku juga yang jadi ketua itu kader posyandu, yang jadi sekretaris, yang jadi bendahara, dan ada juga petugas kesehatan eee Mereka juga yang uruskan kegiatan-kegiatan kesehatan di lingkungan kita.” (S, 35 Tahun, 27 April 2024)

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci yaitu

Penanggung Jawab Gizi dan Kesehatan Keluarga (Stunting).

Berikut hasil wawancara informan :

“Kalau seperti itu pasti ada dek ini yang setiap bulan kita lakukan seperti kita turun ke lapangan itu sudah termasuk pemantauan mi, untuk penyuluhan tentang gizi juga itu sudah termasuk dalam bagian promosi kesehatan. Untuk yang tangani itu kita-kita ini petugas bagian gizi dek, kalau untuk bagian penyuluhan itu ada petugas promkes. Untuk strukturnya ada dek di Posyandu itu struktur organisasinya yang membantu dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu. Struktur itu ada mi didalamnya ketua Posyandu, sekretaris, bendahara, serta anggota timkesehatan seperti bidan, perawat, dan kader kesehatan. Setiap posisinya itu memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam mengkoordinasikan kegiatan pemantauan pertumbuhan anak, penyuluhan kesehatan, serta pelayanan kesehatan dasar lainnya di posyandu. Dengan adanya struktur ini semua jadi terorganisir.” (K, 58 Tahun 11 Mei 2024)

Dari hasil wawancara, Struktur birokrasi di posyandu diatur dengan jelas dan terorganisir, mencakup ketua posyandu, sekretaris, bendahara, serta anggota tim kesehatan seperti bidan, perawat, kader kesehatan, dan terkadang dokter. Setiap posisi memiliki tanggung jawab khusus dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan anak, penyuluhan kesehatan, dan pelayanan

kesehatan dasar. Struktur ini memastikan kegiatan di posyandu berjalan lancar. Kader kesehatan, bidan, dan perawat bekerja sama dalam kegiatan seperti penimbangan, pengukuran tinggi badan, dan imunisasi, dengan fokus khusus pada anak-anak yang mengalami stunting.

Informasi tentang struktur organisasi biasanya ditempel di dinding posyandu untuk transparansi, memudahkan orang tua memahami siapa yang terlibat. Dengan struktur yang terorganisir, posyandu dapat efektif memantau pertumbuhan anak dan mempromosikan kesehatan masyarakat.

C. Pembahasan

Dalam data terkait masalah stunting puskesmas bangkala kecamatan manggala kota makassar dapat dilihat dari tiga tahun terakhir yaitu 2021-2023, bahwa stunting yang terjadi di puskesmas bangkala sudah ditekan. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 5.4
Balita Stunting Puskesmas Bangkala

No	Tahun	Jumlah Balita	Stunting Puskesmas
1	2021	2120	75
2	2022	2213	99
3	2023	2220	87
4	2024	2239	99

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel di atas, tergambar bahwa kasus stunting di Puskesmas Bangkala masih belum tertanggulangi secara efektif selama tiga tahun

terakhir, dimulai dari tahun 2021 dengan jumlah 75 anak, meningkat pada tahun 2022 menjadi 99 anak, dan mengalami penurunan sedikit pada tahun 2023 menjadi 87 anak. Namun, pada tahun 2024, terjadi peningkatan drastis kasus stunting di Puskesmas Bangkala, mencapai 99 anak. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa bayi yang lahir dengan ukuran di bawah standar, yang merupakan faktor utama yang berkontribusi pada kasus stunting.

Pembahasan hasil penelitian mengenai Kebijakan Penanganan Stunting Di Kota Makassar Khususnya Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kecamatan Manggala adalah sebagai berikut :

1. Pemberian Imunisasi

Pemberian imunisasi berkaitan erat dengan bagaimana penyampaian informasi kebijakan yang disampaikan kepada masyarakat sehingga kebijakan penanganan dapat berjalan efektif sebagaimana yang telah ditentukan. Serta dalam penanganan sudah memadai baik dari staff, informasi, otoritas, dan fasilitas(Adrian et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pemberian imunisasi di Puskesmas Bangkala menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan positif dari masyarakat. Program imunisasi yang dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan mencerminkan kepatuhan terhadap Permenkes RI No. 12 Tahun 2017 tentang

penyelenggaraan imunisasi. Berdasarkan kebijakan ini, sebelum pelayanan imunisasi, tenaga kesehatan diwajibkan memberikan penyuluhan mengenai kebijakan pemberian imunisasi, termasuk jenis dan manfaat imunisasi yang akan diberikan, serta konfirmasi kepada orang tua mengenai kesiapan pelaksanaan imunisasi. Di Puskesmas Bangkala, hal ini dilakukan dengan baik oleh petugas kesehatan yang secara rutin mengunjungi posyandu untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu tentang pentingnya imunisasi, yang turut serta dalam mendukung upaya pencegahan stunting.

Dalam penelitian ini, informan menyatakan bahwa pemberian imunisasi di Puskesmas Bangkala dilakukan dengan lancar dan sesuai jadwal. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara petugas kesehatan dan masyarakat, di mana informasi mengenai jadwal posyandu dan imunisasi disebarkan secara efektif melalui kader RW, grup WhatsApp, dan pengumuman dari masjid. Struktur birokrasi yang terorganisir dengan baik memungkinkan pelaksanaan imunisasi berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan Dinas Kesehatan, memastikan bahwa semua anak mendapatkan imunisasi tepat waktu. Semua orang tua balita yang di wawancarai rata-rata menjawab mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap dari petugas puskesmas.

Ketersediaan sumber daya dalam pelaksanaan program imunisasi di Puskesmas Bangkala juga dinilai cukup memadai,

meskipun ada beberapa tantangan seperti kekosongan vaksin pada saat pelaksanaan posyandu yang segera diatasi dengan mengarahkan masyarakat ke Puskesmas. Hal ini menunjukkan adaptabilitas dan tanggung jawab petugas kesehatan dalam memastikan cakupan imunisasi yang optimal. Koordinasi antara petugas kesehatan, kader, dan masyarakat berhasil mendukung program imunisasi dengan baik, sehingga dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi anak-anak terhadap penyakit yang dapat dicegah dan mendukung pencegahan stunting.

Sikap dan disposisi petugas kesehatan serta masyarakat dalam program pemberian imunisasi juga sangat positif dan proaktif. Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan sebelum kegiatan posyandu dimulai membantu masyarakat memahami pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak-anak dan keluarga. Masyarakat juga menunjukkan responsifitas dengan aktif bertanya kepada petugas kesehatan dan memastikan anak-anak mereka mendapatkan imunisasi yang diperlukan. Kesadaran akan manfaat imunisasi yang tinggi di kalangan masyarakat mendukung keberhasilan program ini.

Imunisasi salah satu intervensi penting dalam upaya pencegahan stunting, karena imunisasi yang lengkap dapat mencegah berbagai penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Kebijakan pemerintah yang

menekankan pentingnya imunisasi sebagai bagian dari penanganan stunting sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program imunisasi di Puskesmas Bangkala berhasil meningkatkan cakupan imunisasi dan mendukung upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, program ini tidak hanya melindungi anak-anak dari penyakit yang dapat dicegah, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat, serta mendukung tujuan nasional dalam menurunkan prevalensi stunting.

Berbeda dengan penelitian (Qamarya et al., 2023) tentang Analisis Pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bangkiang didapatkan hasil bahwa, pelaksanaan kegiatan imunisasi di Puskesmas Bangkinang Kota telah terlaksana. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan seperti adanya keterbatasan sumber daya manusia yang disebabkan belum adanya dibentuk tim khusus yang melibatkan lintas program di dalam puskesmas, sementara itu petugas imunisasi juga terlibat dalam program puskesmas lainnya. Sehingga disarankan kepada Puskesmas Bangkinang Kota dapat memaksimalkan peran kader dalam mendukung pelaksanaan imunisasi dengan melakukan rapat koordinasi serta pemberian reward bagi kader dengan kinerja yang cukup baik (Qamarya et al., 2023).

2. Pemberian Vitamin A

Pemberian vitamin A pada bayi dan balita dinilai memberikan manfaat sebagai anti oksidan dan mampu mencegah infeksi pada bayi dan balita. Pemberian kapsul vitamin A bagi balita diberikan setiap 6 bulan atau 2 kali dalam setahun setiap bulan Februari dan Agustus. Adapun dosis vitamin A yang diberikan sebesar 100.000 IU untuk bayi umur 6-11 bulan dan 200.000 UI untuk anak umur 12-59 bulan (Waqfin et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pemberian vitamin A di Puskesmas Bangkala telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebijakan nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Program ini tidak hanya dilaksanakan secara terjadwal setiap bulan Februari dan Agustus, tetapi juga disertai dengan edukasi dan penyuluhan yang diberikan oleh tim promosi kesehatan (promkes) kepada masyarakat.

Pemberian vitamin A di Puskesmas Bangkala memang dilaksanakan dua kali dalam setahun yaitu bulan februari dan agustus. Namun kebijakan dari petugas puskesmas jika tidak datang pada saat pemberian vitamin A pertama pada bulan februari maka harus menunggu kembali pemberian vitamin A di bulan agustus. Petugas puskesmas tidak memberikan keringanan kepada orang tua yang memang tidak membawa balitanya pada saat

pemberian vitamin A. Maka dari itu petugas puskesmas selalu mengingatkan orang tua balita terutamanya balita sutnting untuk rutin membawa anaknya ke posyandu terutamanya ketika masuk pada bulan pemberian vitamin A.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberian vitamin A di Puskesmas Bangkala telah berjalan dengan baik dan efektif. Komunikasi yang efektif, tim promkes secara aktif memberikan edukasi dan penyuluhan tentang manfaat vitamin A, dosis yang tepat, dan pentingnya pemberian secara teratur setiap enam bulan. Kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pentingnya vitamin A telah meningkat berkat upaya komunikasi ini, seperti yang terlihat dari testimoni ibu-ibu balita yang merasa terbantu dan memahami pentingnya vitamin A untuk kesehatan anak-anak mereka.

Pemanfaatan sumber daya dengan baik dan efisien untuk mendukung program pemberian vitamin A bidan, petugas kesehatan, dan kader posyandu berperan aktif dalam mendistribusikan vitamin A serta memberikan penyuluhan kepada orang tua. Adapun penyesuaian jadwal pada tahun sebelumnya kerana bersamaan dengan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), menunjukkan fleksibilitas dan adaptasi yang baik dalam pelaksanaan program ini. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi sumber daya yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam

keberhasilan program pemberian vitamin A, sejalan dengan panduan teknis (juknis) dalam kebijakan penanganan stunting yang mengharuskan alokasi sumber daya yang tepat untuk mendukung program intervensi gizi.

Sikap positif dari petugas dan masyarakat terhadap pentingnya pemberian vitamin A sangat positif. Petugas kesehatan menunjukkan komitmen tinggi dalam memastikan anak-anak mendapatkan vitamin A sesuai pedoman yang ditetapkan. Orang tua juga memahami manfaat vitamin A dan mengikuti jadwal pemberian dengan baik. Beberapa orang tua bahkan melaporkan adanya perubahan positif pada kesehatan dan nafsu makan anak-anak mereka setelah menerima vitamin A. Sikap positif ini mencerminkan keberhasilan edukasi dan penyuluhan yang dilakukan, yang merupakan bagian dari kebijakan penanganan stunting untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap program gizi.

Serta struktur birokrasi yang terorganisir dengan baik telah mendukung keberhasilan program ini. Hasil ini sejalan dengan kebijakan dan panduan teknis penanganan stunting, yang menekankan pentingnya edukasi, partisipasi masyarakat, alokasi sumber daya yang tepat, dan pelaksanaan program yang terstruktur untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang optimal.

Sejalan dengan penelitian (Eka et al., 2021) tentang pendampingan penyuluhan dan pemberian vitamin A kepada anak-anak atau balita didapatkan hasil bahwa, penyuluhan vitamin A terlebih dahulu diberikan kepada orang tua anak agar lebih memahami manfaat pemberian vitamin A pada anak mengingat datangnya warga tidak pada jam yang sama dan ini lebih efektif untuk berdiskusi banyak mengenai kondisi balita (Eka et al., 2021).

3. Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Anak Kekurangan Gizi

Program pemberian makanan tambahan pemulihan merupakan intervensi untuk meningkatkan gizi anak penderita gizi buruk berupa pemberian tambahan diluar makanan yang dimakan anak dilingkungan keluarganya. Pemberian makanan tambahan yang diberikan pada balita bertujuan untuk memberikan asupan yang tinggi, tinggi protein, dan cukup vitamin dan mineral secara bertahap, guna mencapai status gizi yang optimal dengan komposisi zat gizi mencukupi (Gunawan & Prameswari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) di Puskesmas Bangkala menunjukkan adanya implementasi yang baik dan terstruktur sesuai dengan kebijakan dan petunjuk teknis (juknis) penanganan stunting yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Pelaksanaan PMT ini dilakukan melalui penyuluhan atau konseling kepada ibu

balita, memastikan pemberian makanan tambahan dikonsumsi dengan baik dan memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa PMT berfungsi untuk memperbaiki status gizi anak.

Program ini menunjukkan pelaksanaan PMT di Puskesmas Bangkala telah berjalan sesuai dengan kebijakan penanganan stunting yang diatur dalam juknis. Dengan adanya komunikasi yang baik, sumber daya yang memadai, sikap proaktif dalam monitoring dan evaluasi, serta struktur birokrasi yang terorganisir, program PMT ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi prevalensi stunting di wilayah tersebut. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan edukasi dan panduan bagi orang tua, serta memastikan koordinasi yang efektif antara pusat dan daerah, akan menjadi kunci keberhasilan program ini dalam jangka panjang.

Pemberian PMT di Puskesmas Bangkala memang terus berjalan sesuai dengan kebijakan dari petugas puskesmas tetapi, sekarang ini petugas Puskesmas Bangkala sedang menunggu informasi lebih lanjutnya untuk pelaksanaan PMT Lokal dari Dinas Kesehatan Kota Makassar. Adapun PMT yang diberikan oleh petugas Puskesmas Bangkala pada balita stunting itu berupa susu Frisan Flag Promago kotak, susu Dancow kental, dan susu Chil Kid kaleng. Satu orang balita bisa mendapatkan 2-4 kotak susu dari petugas. Namun, pemberian PMT susu dari petugas tidak diberikan

target harus habis dalam sebulan, jika susu balita stunting habis diarahkan kembali ke Puskesmas Bangkala untuk dilihat lebih lanjutnya, apakah balita stunting setelah menerima susu dari petugas ada perkembangan dan juga dilakukan pengukuran berupa pengukuran berat badan, pengukuran panjang badan, dan juga pengukuran lingkar kepala.

Namun beberapa dari orang tua balita dari balita tidak menerima bahwa anaknya masuk dalam kategori stunting dari petugas gizi puskesmas bangkala. Mereka merasa bahwa anaknya baik-baik saja sehingga tidak usah untuk mendapatkan makanan tambahan dari petugas puskesmas bangkala. Dalam usia anak seperti yang diteliti peneliti masih dapat dikejar dengan pemberian PMT seperti pemberian susu.

Berbeda dengan penelitian (Rahmawati et al., 2024) tentang Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita untuk Menurunkan Prevalensi Stunting di Puskesmas Kabupaten Jember didapatkan hasil bahwa, pelaksanaan Program PMT-P belum sepenuhnya sesuai dengan Panduan PMT-P Kemenkes RI 2011, para pelaksana program memiliki wawasan, pengetahuan, dan respon yang baik dalam pelaksanaan program PMT-P. Output implementasi program PMT-P belum sesuai dengan teori kesesuaian David C. Korten. Disarankan untuk melakukan masak bersama antara bidan, kader

dan ibu balita sasaran, membentuk komunitas ibu-ibu balita sebagai tempat saling sharing mengenai pelaksanaan PMT-P, meningkatkan pemantauan PMT-P balita untuk memastikan bahwa program tersebut benar-benar dikonsumsi oleh balita sasaran(Rahmawati et al., 2024).

4. Pemantauan dan Promosi Pertumbuhan

Pemantauan dan Promosi Pertumbuhan anak di posyandu berkaitan erat dengan suatu kebijakan atau program yang diterapkan dalam praktik di lapangan seperti posyandu (Adinia & Choiriyah, 2024). Dalam konteks ini pelaksanaan pemantauan dan promosi pertumbuhan di Posyandu Puskesmas Bangkala dapat dipandang sebagai penerapan dari kebijakan atau pedoman umum pengelolaan Posyandu yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2011.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan Posyandu di Puskesmas Bangkala telah berhasil menjalankan program pemantauan dan promosi pertumbuhan sesuai dengan pedoman umum pengelolaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2011. Setiap bulannya, Posyandu dijalankan dengan jadwal yang terjadwal untuk setiap RW, dengan ketersediaan tenaga kesehatan yang memadai untuk memberikan pelayanan optimal kepada setiap anak dan ibu yang datang.

Langkah-langkah ini mencakup penimbangan balita, pengukuran tinggi badan, serta pemeriksaan gizi dan imunisasi.

Pada penelitian ini melihat keberhasilan petugas dalam penerapan penyuluhan rutin di posyandu. Petugas Posyandu secara berkala memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya pemantauan perkembangan anak, nutrisi yang tepat, pola makan sehat, manfaat imunisasi, serta pentingnya aktivitas fisik. Dengan demikian, orang tua dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang peran penting dalam memastikan anak-anak tumbuh secara optimal.

Pada pelaksanaan posyandu banyak dari orang tua balita yang masih kurangnya kesadaran dirinya untuk membawa dan memeriksakan anaknya di posyandu, karena menurut mereka anak-anak mereka sehat saja tidak mengalami sakit. Terutamanya ibu dari balita stunting yang tidak menerima jika anaknya dimasukkan dalam kategori stunting karena, menurut orang tuanya anaknya sangat sehat tetapi tidak menurut petugas kesehatan di Puskesmas Bangkala. Padahal dari petugas-petugas puskesmas bangkala telah terlatih dalam pelaksanaan posyandu, dalam pelaksanaannya juga teratur karena petugas tidak akan memulai posyandu jika tidak memberikan penyuluhan dan edukasi dari petugas ataupun jika balita telah selesai diimunisasi diharap menunggu untuk mendengarkan penyuluhan dari petugas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Posyandu di Puskesmas Bangkala berhasil mengimplementasikan program pemantauan dan promosi pertumbuhan yang sesuai dengan kebijakan penanganan stunting. Pendekatan ini tidak hanya memastikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi anak-anak, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kesadaran kesehatan dan pembinaan perilaku sehat di tingkat komunitas.

Sejalan juga dengan penelitian (Muhdar et al., 2022) dalam penelitiannya Peran Petugas Kesehatan Dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kabupaten Kolaka yang menyatakan bahwa keberhasilan pemantauan dan promosi pertumbuhan tergantung pada pengetahuan dan keahlian para pekerja puskesmas, sehingga sebuah stunti di Nigeria merekomendasikan pelatihan dan pelatihan ulang pekerja puskesmas melalui seminar, lokakarya, dan konferensi di semua tingkatan.